

MANAJEMEN STRATEGI
PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA CAFE SAWAH
(Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang)

Winda Ikke Tantina

(S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri
Surabaya) windaikke@gmail.com

Dra. Meirinawati, M.AP

(S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri
Surabaya) meirinawati91@unesa.ac.id

Abstrak

Pariwisata saat ini tidak hanya menjadi sarana untuk berlibur, namun juga menjadi kebutuhan banyak orang, tidak heran jika perkembangan pariwisata menjadi sangat pesat bahkan sudah menjadi peluang untuk berbisnis yang menjanjikan. Banyak objek wisata baru yang ditemukan sehingga pengembangan wisata memang sangat diperlukan agar wisata tersebut dapat dikelola secara maksimal dan menjadi daya tarik wisatawan. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi pola pengembangan yang terencana dan tersusun agar potensi yang dimiliki dapat dikelola secara maksimal. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan objek pariwisata Cafe Sawah yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, kepala desa Pujon Kidul, Manager pengelola objek wisata Cafe Sawah, pedagang di sekitar area objek wisata, dan pengunjung yang dipilih menggunakan metode *incidental sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan objek pariwisata Cafe Sawah yang dilakukan memiliki empat indikator, yaitu yang pertama mengembangkan industri pariwisata dengan mengembangkan usaha warung di area wisata dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pujon Kidul. Strategi kedua adalah mengembangkan destinasi pariwisata dengan menyediakan sarana dan prasarana bagi kenyamanan pengunjung seperti kantin, toilet, mushola, area parkir, dan wahana permainan. Strategi ketiga adalah pemasaran dan promosi pariwisata dengan memanfaatkan media sosial seperti *facebook* dan *instagram*. Strategi keempat adalah pengembangan sumber daya pariwisata, yang dalam hal ini adalah pengembangan sumber daya manusia menjadi tenaga terampil dalam bidang pariwisata.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Pariwisata

Abstract

The recent tourism climate is not only meant for a just vacation but also a need that most of anybody wants, due to this reference the development of the tourism property has become a very promising business project. Tourism destinations increasing and springing up in many cities in Indonesia, which is why they need to organize and keep the place in charge with its maximum management system to keep attracting the tourists such as to upgrade the facilities around the area. The purpose of this research is to describe the development strategy of Cafe Sawah tourism object conducted by Department of Tourism and Culture of Kabupaten Malang. The research method used is descriptive methodology in qualitative approach. The informants of the research were Head of Tourism and Culture of Kabupaten Malang, Head of Pujon Kidul Village, Cafe Sawah Manager, trader and selected visitors around the tourism area using incidental sampling. Data collection technique conducted through observation, interview, and documentation. Data analysis is done by data

collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this research is development strategy of Cafe Sawah tourism object has 4 (four) strategy indicators, first is to develop tourism industry by developing warung (small type of family-owned-business, small restaurant or cafe) around the tourism area to improve the economy of the Pujon Kidul village community. Second is to develop tourism destinations by providing infrastructures and facilities for the visitor's convenience such as cafetaria, toilets, mushola (a place for muslim to pray), parking lot, and playground and rides. Third is tourism marketing and promotion by utilizing social media as facebook and instagram. Fourth is to develop tourism resources, especially the human resources into skilled and professional workers.

Keywords: development strategy, tourism

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi kekayaan alam di Indonesia menjadi objek wisata merupakan salah satu langkah positif yang dilakukan pemerintah daerah. Banyak daerah yang berlomba-lomba untuk menonjolkan keunikan serta keunggulan pariwisatanya masing-masing. Pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan kebudayaan. Di Indonesia banyak daerah yang menjadikan sektor pariwisata sebagai pendorong utama perekonomian masyarakat. Selain menambah nilai *plus* pada bidang kepariwisataan, pengembangan ini juga meningkatkan pendapatan daerah serta mengoptimalkan program Usaha Kecil Menengah (UKM) masyarakat.

Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah, maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah yang ada di tingkat daerah. Menurut Yoeti (2006), Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggungjawab dalam pengembangan, pengelolaan dan pembinaan kepariwisataan di tingkat nasional maupun daerah.

Pariwisata saat ini tidak hanya menjadi sarana untuk berlibur, namun juga menjadi kebutuhan banyak orang, tidak heran jika perkembangan pariwisata menjadi sangat pesat bahkan sudah menjadi peluang untuk berbisnis yang menjanjikan. Banyak objek wisata baru yang ditemukan sehingga pengembangan wisata memang sangat diperlukan agar wisata tersebut dapat dikelola secara maksimal dan menjadi daya tarik wisatawan. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi pola pengembangan yang terencana dan tersusun

agar potensi yang dimiliki dapat dikelola secara maksimal. Hal ini bertujuan agar tempat wisata baru yang masih sangat murni dapat dijangkau oleh masyarakat yang ingin mengunjunginya, dengan begitu akan lebih mudah untuk melakukan promosi terkait objek wisata baru yang sedang dikembangkan.

Pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting karena disamping sebagai penggerak perekonomian juga diharapkan meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat selain itu pariwisata juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kepuasan terhadap hal-hal yang bersifat batiniah. Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktifitas pariwisata. Selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal diharapkan akan menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal yang dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan mengangkat kesejahteraan masyarakat, kemudian dampaknya akan berpengaruh sekali terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. (<http://disparbud.malangkab.go.id>.)

Salah satu kota wisata yang ada di Jawa Timur yaitu Kabupaten Malang. Kabupaten Malang yang kondisi geografisnya terdiri dari wilayah pegunungan dan dataran/lembah serta perairan pantai membentuk bentangan-bentangan alam yang indah dengan patahan-patahan geologi yang menciptakan adanya air terjun, hamparan pantai yang luas dan berpasir putih. Hal ini memungkinkan sekali dipacunya pertumbuhan dan pengembangan wilayah Kabupaten Malang

berbasis pada pariwisata dengan ditunjang oleh sumber daya alam dan sektor-sektor ekonomi unggulan seperti pertanian, peternakan, perikanan, industri pertambangan dan pariwisata itu sendiri. Seiring dengan perkembangan pariwisata dan kebutuhan masyarakat dalam mengisi waktu liburan, maka hal ini dipandang sebagai peluang dalam mendorong pengembangan potensi pariwisata daerah. Pengembangan pariwisata dapat ditempuh melalui pengadaan paket wisata, pengembangan jalur wisata, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti hotel dan penginapan serta peningkatan aksesibilitas dengan meningkatkan kondisi jalan dan penyediaan sarana transportasi menuju obyek wisata. (<http://disparbud.malangkab.go.id>.)

Salah satu destinasi pariwisata baru yang sekarang sangat populer di Kabupaten Malang adalah keberadaan objek wisata Cafe Sawah. Objek wisata Cafe Sawah ini berada di kawasan Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang. Hadir dengan konsep wisata yang sangat unik, sesuai dengan namanya, Cafe Sawah berdiri di tengah sawah, yaitu sebuah destinasi wisata yang memadukan keindahan alam, kuliner lokal dan sentuhan modern. Cafe Sawah mulai beroperasi pada 11 Oktober 2016 dan diresmikan pada 12 Maret 2017 oleh Bupati Malang Rendra Kresna. Berdiri di atas lahan milik desa (*bengkok*) seluas sekitar 8.000 meter persegi, cafe tersebut dikelilingi hamparan sawah yang luas dan di ujungnya terdapat pemandangan pegunungan. Di ujung selatan terdapat Pegunungan Kelet, ujung utara terdapat Pegunungan Dorowati, ujung timur terdapat Pegunungan Lirang dan ujung barat terdapat pemandangan Gunung Kelud. (<http://travel.kompas.com>).

Tujuan dari berdirinya Cafe Sawah ini adalah untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar Desa Pujon Kidul. Para tokoh desa ingin memberikan wadah untuk tempat berkreasi dan berinovasi pemuda di desanya. Harapan yang ingin dicapai adalah ketika para pemuda sudah lulus dari bangku sekolah tidak pergi merantau keluar desa, namun menjadi penggerak yang akan memajukan desa. Sehingga muncullah ide yang dimulai dari pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah di Desa Pujon Kidul seperti hamparan sawah yang luas. Sebelum dibangunnya Cafe Sawah ini, Desa Pujon Kidul

memang sudah terkenal sebagai desa wisata dengan konsep agrowisatanya. Untuk mendukung pariwisata di desa Pujon Kidul, maka muncullah inovasi membangun objek wisata Cafe Sawah sebagai bentuk atau wadah bagi pemberdayaan masyarakatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan pariwisata yang ditempuh oleh pihak terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang, khususnya pada objek wisata Cafe Sawah dengan judul, "Manajemen Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Cafe Sawah, Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang".

KAJIAN PUSTAKA

1. Objek Wisata

Menurut Marpaung (2002), pengertian objek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke suatu tempat atau daerah tertentu. Objek wisata adalah dasar dari kepariwisataan, karena tanpa adanya objek wisata di suatu daerah maka pariwisata akan sulit untuk dikembangkan. Dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa objek wisata dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Sedangkan daya tarik wisata menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan suatu tempat atau destinasi pariwisata yang dikunjungi oleh wisatawan dalam melakukan perjalanan wisatanya.

2. Pengembangan Pariwisata

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.105/UM.001/MKP/2010 tentang Perubahan Pertama atas Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Strategi Kementerian Kebudayaan dan

Pariwisata dalam pembangunan kepariwisataan antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan industri pariwisata dengan menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan investasi dan peluang usaha yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.
2. Mengembangkan destinasi pariwisata dengan mendorong perbaikan dan peningkatan kualitas jaringan prasarana dan sarana pendukung pariwisata, melakukan konsolidasi akses transportasi mancanegar dan dalam negeri, terutama ke tujuan pariwisata Indonesia, dan mengembangkan kawasan strategis dan daya tarik pariwisata berbasis wisata bahari, alam, dan budaya di luar Jawa dan Bali, termasuk industri kreatif, serta mengembangkan desa wisata melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.
3. Mengembangkan pemasaran dan promosi pariwisata dengan meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, mempromosikan pariwisata melalui saluran pemasaran dan pengiklanan yang kreatif dan efektif, serta menguatkan strategi pemasaran dan promosi pariwisata terpadu berbasis teknologi, informasi dan komunikasi, dan responsive terhadap pasar.
4. Mengembangkan sumber daya pariwisata dengan strategi meningkatkan kapasitas pemerintah dan pemangku kepentingan pariwisata lokal untuk mencapai tingkat mutu pelayanan dan meningkatkan kualitas pengembangan kepariwisataan.

Strategi pengembangan pariwisata di atas dilakukan secara keseluruhan melalui bidang-bidang penting yang ada di pariwisata seperti pemasaran, destinasi, industry, dan sumber daya manusia. Strategi pengembangan pariwisata ini dilaksanakan agar sebuah pariwisata mampu bersaing dengan pariwisata lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Cafe Sawah pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang yang ditinjau menggunakan teori strategi menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.105/UM.001/MKP/2010 tentang Perubahan Pertama Atas Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata yang meliputi strategi mengembangkan industri pariwisata, strategi mengembangkan destinasi pariwisata, strategi pemasaran dan promosi pariwisata, dan strategi mengembangkan sumber daya pariwisata. Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain Bapak Made Arya Wedhantara selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, Bapak Udi Hartoko selaku Kepala Desa Pujon Kidul, Bapak Samani selaku manager pengelola objek wisata Cafe Sawah, dan Pengunjung objek wisata Cafe Sawah. Dalam menentukan narasumber, peneliti menggunakan teknik *sampling incidental*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep dari Miles and Huberman (1984) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategi pengembangan pariwisata merupakan langkah atau suatu proses pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan pariwisata dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang dilakukan bertumpu pada hal-hal tertentu yang berkaitan dengan kepariwisataan seperti pemasaran, promosi, investasi dan sumber daya pariwisata agar mempermudah proses pengembangan. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas pariwisata agar layak menjadi sebuah destinasi wisata bagi para wisatawan. Pengembangan desa wisata juga harus melakukan inovasi agar mampu bersaing dengan pariwisata lainnya yang berada di kota.

Potensi objek wisata Cafe Sawah yang berada di desa wisata Pujon Kidul dikembangkan sejak Oktober 2016 setelah adanya ide untuk pemberdayaan masyarakat. Berbagai alternative pengembangan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Cafe Sawah dalam meningkatkan kualitas wisata terus dilakukan. Kegiatan seperti kampanye sadar wisata, kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, perangkat desa dan masyarakat Desa Pujon Kidul untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang dimiliki

1. Mengembangkan Industri Pariwisata

Pemerintah Kabupaten Malang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) menangani pengembangan potensi wisata. Di antaranya telah menetapkan desa wisata (DeWi) yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Masing-masing desa terpilih kiat melakukan beragam inovasi untuk menggali potensi wisata lingkup desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan jumlah kunjungan wisatawan. Salah satunya DeWi yang diunggulkan warga Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, adalah wisata Cafe Sawah. Wisata yang menjual visual alam persawahan itu disulap menjadi area wahana permainan anak, taman dan kuliner di tengah pematang sawah.

Mengembangkan industri pariwisata dapat dilakukan dengan menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan investasi dan peluang usaha yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penyerapan tenaga kerja. Sehingga diharapkan dengan adanya pengembangan industri pariwisata dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Pengembangan industri pariwisata yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Cafe sawah di Desa Pujon Kidul adalah menyediakan lahan untuk usaha warung di sekitar objek wisata Cafe Sawah. Usaha tersebut dikelola oleh masyarakat sekitar objek wisata. Dengan adanya industri pariwisata diketahui dapat meningkatkan perekonomian

masyarakat yang berada di sekitar objek wisata.

Strategi mengembangkan industri pariwisata di Desa Pujon Kidul yang khususnya pada objek wisata Cafe Sawah berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya usaha warung di area objek wisata tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, serta mengurangi pengangguran di Desa Pujon Kidul. Meskipun pengembangan industri pariwisata membawa dampak yang positif, namun masih belum dapat menarik perhatian investor dari pihak luar untuk menanamkan modal di industri pariwisata Desa Pujon Kidul. Namun secara garis besar, strategi mengembangkan industri pariwisata pada objek wisata Cafe Sawah dapat dikatakan sudah baik, karena mereka terus berupaya dengan keras dalam mengembangkan pariwisata.

2. Mengembangkan Destinasi Pariwisata

Mengembangkan destinasi pariwisata merupakan strategi yang dilakukan dengan cara perbaikan dan pembangunan prasarana dan sarana yang ada di tempat wisata. Pembangunan juga meliputi akses transportasi menuju kawasan pariwisata agar dapat dijangkau oleh wisatawan. Selain meningkatkan kualitas objek wisata dengan adanya pengembangan destinasi pariwisata, fokus pada perbaikan dan pembangunan akan menarik dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Strategi pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang adalah memaksimalkan pariwisata yang ada di daerahnya dengan cara membuka kawasan objek wisata baru seperti Cafe Sawah yang ada di desan Pujon Kidul. Dengan adanya dukungan dari dinas yang menaungi dan juga tersedianya dana yang mencukupi, maka perbaikan dan pembangunan di Cafe Sawah terus dilakukan. Pembangunan meliputi pemenuhan sarana dan prasarana bagi wisatawan yang berkunjung seperti beragam wahana dan fasilitas umum. Sedangkan untuk sarana transportasi menuju ke objek wisata Cafe

Sawah untuk saat ini masih belum tersedia, dikarenakan memang angkutan umum belum mempunyai trayek yang melewati Desa Pujon Kidul. Kendaraan umum yang ada hanya ojek dan becak saja, sehingga disarankan pengunjung menggunakan kendaraan pribadi.

3. Mengembangkan Pemasaran dan Promosi Pariwisata

Mengembangkan pemasaran dan promosi pariwisata dengan meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, mempromosikan pariwisata melalui saluran pemasaran dan pengiklanan yang kreatif dan efektif, serta menguatkan strategi pemasaran dan promosi pariwisata terpadu berbasis teknologi, informasi dan komunikasi, dan responsif terhadap pasar. Terdapat beberapa poin penting dalam hal ini, mulai dari strategi pemasaran dan cara promosi yang efektif untuk mengembangkan pariwisata. Strategi pengembangan pemasaran dan promosi harus dilakukan semenarik mungkin agar meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Strategi pengembangan pemasaran dan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang adalah dengan bekerja sama dengan berbagai pihak penggiat media sosial untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Malang. Strategi pemasaran dan promosi pariwisata memanfaatkan teknologi informasi dan digital. Pemanfaatan teknologi ini juga digunakan oleh pengelola objek wisata Cafe Sawah dalam memasarkan langsung objek wisatanya. Pengelola objek wisata Cafe Sawah melakukan pemasaran dan promosi pariwisata dengan membuat akun *facebook* dan *instagram* yang dapat diakses oleh banyak orang.

Strategi pemasaran dan promosi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang dan juga pengelola objek wisata Cafe Sawah dikatakan sudah cukup baik dan menarik. Strategi pemasaran dan promosi pariwisata dengan memanfaatkan media sosial di era modern sekarang ini memang terbilang efektif dan

efisien, karena informasi mengenai pariwisata akan lebih cepat menyebar dan mendapatkan *feedback* langsung berupa kritik serta saran. Sehingga hal ini memacu pengelola pariwisata Cafe Sawah untuk terus membangun area wisatanya agar dapat bersaing dengan objek pariwisata yang lain.

4. Mengembangkan Sumber Daya Pariwisata

Pengembangan sumber daya pariwisata merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas pariwisata melalui pengembangan tenaga terampil. Strategi pengembangan sumber daya pariwisata dimulai dari manusianya terlebih dahulu, dengan tujuan pengelola pariwisata memiliki kualitas keterampilan yang baik di bidang pariwisata. Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang melalui diseminasi pengembangan pariwisata. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan informasi terkait pariwisata yang sedang berkembang di Kabupaten Malang. Sehingga harapannya masyarakat akan memiliki kesadaran dalam usaha pariwisata dan mau mengembangkan pariwisata di daerahnya.

Sesuai dengan yang diharapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, pengelola objek wisata Cafe Sawah juga sependapat dengan hal tersebut. Peningkatan kualitas bagi manusia dalam usaha pariwisata memang sangat penting. Salah satu usaha yang terus dilakukan oleh pengelola objek wisata Cafe Sawah dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah terus memotivasi pegawai yang bekerja di objek wisata agar memiliki semangat dalam mengembangkan pariwisata. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya pertemuan rutin setiap dua minggu sekali bagi seluruh pegawai Cafe Sawah untuk melakukan evaluasi.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Malang yang khususnya pada objek wisata Cafe Sawah, secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini di deskripsikan menggunakan empat indikator pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.105/UM.001/MKP/2010 tentang perubahan pertama atas rencana strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Empat indikator ini antara lain strategi pengembangan industri pariwisata, strategi pengembangan destinasi pariwisata, strategi pemasaran dan promosi pariwisata, dan strategi pengembangan sumber daya pariwisata.

Pada strategi pengembangan industri pariwisata yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang adalah adanya pengembangan desa wisata Pujon Kidul. Pada desa wisata Pujon Kidul sendiri juga mengembangkan objek wisata Cafe Sawah sebagai salah satu *icon* nya. Dengan adanya objek wisata Cafe Sawah ini yang kemudian memotivasi masyarakat sekitar untuk membuka peluang usaha seperti warung atau kios oleh-oleh di sekitar objek wisata. Dengan begitu maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta menyerap tenaga kerja, sehingga akan meminimalisir pengangguran. Kendati demikian, sampai saat ini belum ada pihak luar yang berinvestasi untuk menanamkan modalnya pada industri pariwisata di desa Pujon Kidul.

Pada strategi pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang adalah pengoptimalan desa wisata yang salah satunya yaitu desa wisata Pujon Kidul. Sehingga dukungan pada pembangunan objek wisata Cafe

Sawah mendapatkan apresiasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang. Sedangkan strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pengelola Cafe Sawah adalah dengan terus melakukan pembangunan untuk memeluas area wisata, menyediakan fasilitas umum untuk kenyamanan pengunjung seperti kantin, mushola, toilet, *gazebo* dan aneka wahana permainan. Kendati demikian, pengembangan destinasi pariwisata yang masih kurang adalah belum tersedianya sarana transportasi umum menuju lokasi objek wisata. Untuk menanggapi hal ini tentunya pengelola objek wisata Cafe Sawah beserta perangkat desa Pujon Kidul perlu bekerjasama dengan pemerintah dalam penyediaan sarana transportasi umum.

Pada strategi pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang maupun pengelola objek wisata Cafe Sawah adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan media sosial untuk memasarkan dan mempromosikan pariwisata dirasa sangat efektif dan efisien. Melalui media sosial, masyarakat luas dapat mengakses informasi mengenai objek wisata Cafe Sawah dengan mudah dan praktis melalui komputer atau *smartphone* dengan jaringan yang terhubung internet. Perlu diketahui bahwa pengelola objek wisata Cafe Sawah dalam pemanfaatan media sosial juga memiliki akun *facebook* dan *instagram*, dimana media sosial tersebut sangat populer di masyarakat. Sehingga hal ini akan lebih mudah dalam strategi memasarkan dan promosi pariwisata.

Pada strategi pengembangan sumber daya pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang adalah mengadakan acara diseminasi pengembangan pariwisata untuk memberikan informasi dan juga pelatihan bagi masyarakat pengelola desa wisata di Kabupaten Malang. Pengembangan sumber daya pariwisata yang paling penting adalah pengembangan sumber daya manusianya. Dengan adanya tenaga yang terampil maka akan menyediakan layanan dan

kualitas pariwisata yang baik bagi wisatawan yang berkunjung.

2. Saran

Pada penerapan strategi pengembangan pariwisata pasti terdapat beberapa kekurangan dalam proses implementasinya, sehingga diperlukan saran atau masukan yang membangun dan dapat digunakan untuk memperbaiki penerapan strategi yang belum maksimal. Saran atau masukan untuk memperbaiki kekurangan pada proses penerapan strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas pariwisata yang sedang dikembangkan. Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran atau masukan dari peneliti yang berguna untuk memperbaiki pengembangan pariwisata di objek wisata Cafe Sawah. Berikut adalah saran yang diberikan antara lain:

1. Perlu adanya kerjasama antara pengelola objek wisata Cafe Sawah dengan pemerintah Kabupaten Malang dalam penyediaan sarana transportasi umum. Harapannya adalah ketika desa Pujon Kidul dilewati oleh angkutan umum, maka wisatawan yang berkunjung tidak perlu membawa kendaraan pribadi, sehingga tidak akan repot dan bingung saat memarkir kendaraan apabila tempat parkir sudah penuh. Dengan adanya angkutan umum juga akan meminimalisir kemacetan di sekitar area masuk objek wisata Cafe Sawah.
2. Mengingat bahwa keberadaan objek wisata Cafe Sawah adalah di tengah persawahan, maka kondisi jalan di dalam area wisata perlu diperhatikan lagi. Kondisi jalan yang masih dari tanah tentu membuat pengunjung tidak nyaman, apalagi saat musim hujan kondisi jalan yang basah akan licin, becek, dan kotor oleh tanah. Maka ada baiknya apabila area parkir dan seluruh jalan setapak dibuat *paving block* atau *pathway* agar lebih nyaman bagi pengunjung untuk berjalan kaki dalam kondisi kering maupun basah.
3. Dalam menjaga kebersihan di area objek wisata Cafe Sawah, pihak pengelola sudah berupaya dengan membuat poster ataupun peringatan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Namun pada kenyataannya dari hasil

observasi peneliti menemukan bahwa minimnya tempat sampah yang tersedia di area objek wisata Cafe Sawah. Hal ini membuat banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan, seperti sampah plastik makanan ringan, botol air mineral, *tissue*, tas kresek, putung rokok dan lain-lain. Tentunya hal ini akan merusak pemandangan lingkungan di area objek wisata. Oleh karena itu pengelola Cafe Sawah seharusnya perlu menyediakan lebih banyak lagi fasilitas tempat sampah di area objek wisata Cafe Sawah.

4. Pembangunan fasilitas umum untuk kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Cafe Sawah perlu untuk diperhatikan. Fasilitas umum yang masih minim yaitu mushola, keberadaan mushola sebagai sarana untuk beribadah dirasa jauh dari kata nyaman karena kondisi bangunan yang semi permanen dan sempit. Mushola yang ada di Cafe Sawah hanya memuat sekitar lima orang saja. Oleh karena itu disarankan adanya perbaikan untuk membangun mushola yang lebih luas dan nyaman.
5. Sumber daya utama dalam pariwisata adalah manusia sebagai tenaga terampil, dalam hal ini karyawan dituntut untuk menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris agar mampu melayani wisatawan yang berasal dari mancanegara. Sehingga perlu adanya pembinaan dan pelatihan kursus bahasa asing untuk seluruh pengelola objek wisata Cafe Sawah yang dapat dikordinasikan dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan jurnal ini yang diantaranya adalah:

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya;
2. Dra. Meirinawati, M.AP selaku dosen pembimbing;
3. Fitrotun Niswah, S.AP, M.AP dan Trendera Aktiva Oktariyanda, S.AP, M.AP selaku dosen penguji;

4. M. Farid Ma'rud, S.Sos, M.AP yang telah menelaah jurnal yang ditulis peneliti;
5. dan pihak-pihak yang memberi dukungan kepada peneliti sehingga jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. REFERENSI BUKU

- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- David, Fred R. 2009. *Strategic Management Mananjemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Glueck, William F dan Lawrence R. Jauch. 2000. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Hariadi, Bambang. 2003. *Strategi Manajemen*. Malang: Banyumedia Publishing
- Hunger, J David & Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Marpaung, Fernando. 2009. *Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Miles dan Hubberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musanef. 1995. *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT Gunung Harta.
- Niswah, Fitrotun&Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Surabaya: Unesa University Press
- Prastiwi, Susmita. 2016. *Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya
- Siagian, P Sondang. 2008. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Silalahi, Ulber. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama

Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publishing.

2. REFERENSI JURNAL

- PB, Triton. 2007. *Manajemen Strategis, Terapan Perusahaan dan Bisnis*.
- Pendit. Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Perdana. Jakarta.
- Primadany, Sefira Ryalita. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Malang: JAP, Vol. 1, No. 4. Universitas Brawijaya.
- Rahayu, Retno Puji. 2015. *Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Jombang (Studi pada Taman Tirta Wisata Keplaksari Kabupaten Jombang)*. Malang: JAP, Vol. 3, No. 1. Universitas Brawijaya.
- Spilane, JJ. 1987. *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Whellen, Thomas L., Hunger, J. David. 2010. *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability. Twelfth Edition*. Pearson
- Yoeti, Oka, A. (2006). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angkasa.
- Yoeti, Oka, A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta, Pradya Paramita.

3. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2002
- Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 tahun 2011
- Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 1996 tentang Rancangan Induk Pengembangan Pariwisata

Peraturan Menteri Kebudayaan dan
Pariwisata Nomor
PM.105/UM.001/2010 tentang
Perubahan Pertama atas Rencana
Strategis Kementerian
Kebudayaan dan Pariwisata.
Undang-undang No. 10 tahun 2009
tentang Kepariwisataan
Undang-undang No. 32 tahun 2004
tentang Pemerintahan Daerah.
Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang
Kepariwisataan dan
Kebudayaan.

4. REFERENSI WEBSITE

<http://disparbud.malangkab.go.id>
<http://travel.kompas.com/read/2017/05/15>. Diakses pada 14 Oktober 2017
<https://www.terakota.id/cafe-sawah-malang>. Diakses pada 14 oktober 2017
Suwandiyanto, M. 2010. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Online.
<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/05/manajem-en-strategi-kebijakan-perusahaan-3/>. Diakses pada 28 September 2017
www.administrasipublik.studentjournal.uib.ac.id.
<http://www.malangtimes.com/baca/22315/20171108/093844/gandeng-penggiat-medsos-disparbud-siap-bentuk-komunitas-sahabat-pariwisata-kabupaten-malang/>. Diakses pada 12 November 2017.